**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)**

**Oktaviani Sabu1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\* email : oktaviainisabu99@gmail.com

***ABSTRACT***

*Working capital management is an activity that includes all management functions of current assets and shorts-term liabilities of a company (E.sra and Apriweni, 2002). This study aims to determine how much influence working capital management proxied by Working Capital Turnover, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover has on Financial performance (Profitability) which is proxied by Return on Assets (ROA) in Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2019. The population in tihs study amounted to 182 companies. While the sample used is 21 companies. The data analysis techniqie used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using t test (partial test) and SPSS version 25 tool. The results show that partially Working Capital Turnover has a significant effect on Return on Assets, while Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover has no significant effect on Return on Assets.*

*Keywords : Working Capitl Turnover, Cash Turnover, Accouns Receivble Turnover, Inventory, and Return on Assets*

**PENDAHULUAN**

Di zaman yang semakin moderen ini, persaingan bisnis antar perusahaan semakin tinggi. Persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk mengolah modal kerja dengan sebaik-baiknya. Salah satunya dengan manajemen modal kerja dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan dapat mengetahui keadaan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat. Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Sri dan Rusmala, 2016). Manajemen modal kerja yang paling efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempoh dapat terjadi diperusahaan apabila tingkat modal kerja tidak dipertahanan. Kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja perusahaan agar kreditor mengetahui waktu kapan hutang perusahaan dapat dibayar. Sehingga perusahaan membutuhkan aktiva lancar yang cukup besar agar dapat menutup hutang lancar sehingga tingkat keamanan perusahaan memuaskan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan

Perputaran modal kerja (*working capital turnover)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Lama atau cepatnya periode perputaran tergantung dari sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan dan menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Kas yang terlalalu besar berakibat pemanfaatan kas tersebut kurang efisien karena kas tersebut menganggur dan tidak menghasilkan ketergantungan. Semakin tinggi perputaran kas akan menyebabkan efisiensi penggunaaan kas semakin baik yang akan meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal yang bertahan dalam bentuk akan semakin cepat dikonversi kedalam kas.kas ini dapat digunakan untuk membiaayi kegiatan operasional perusahaan dan apabila terdaapt kelebihan daapt digunakan untuk investasi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga, memeperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut. Semakin cepat dana perusahaan berputar semakin efektif pula penggunaan dana tersebut dan tingkat profitabilitas perusahaan atas dana yang ditanam semakin besar

Persaingan yang tinggi berusaha mendorong perusahaan untuk melakukan analisis yang tepat agar kondisi keuangan lebih baik dan manajemen perusahaan berusaha menarik minat investor untuk melakukan investasi diperusahaan yang mereka kelola agar dapat menambah modal yang dapat mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Masa yang akan datang penuh ketidak pastian sehingga pihak eksternal terurama investor perlu memprediksi. Untuk dapat membuat prediksi dimasa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk daapt menganalisis informasi keuangan dimasa sekarang dan mendatang.

Salah satu faktor yang sering di perhatikan investor sebelum berinvestasi adalah profitabilitas. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari bagaimana perusahaan itu menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelolah asetnya. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan operasi perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan inventori atau seluruh aktiva perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hubungan perputaran modal kerja, dan proftiabilitas (ROA) dapat di jelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2017), Sri dan Rusmala (2016), Sufiana dan Purwanti (2013), tetapi bertentangan dengan penelitian Septa (2015) yang mengatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya variabel perputaran kas yang di teliti oleh Septa (2015) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Tetapi hal ini bertentangan penelitian dari Marbun (2017) dan Septa (2015) yang mengatakan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel ketiga yaitu perputaran piutang yang diteliti oleh Marbun (2017), Sri dan Rusmala (2016) yang mengatakan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel ke empat yaitu peprputaran persediaan yang diteliti oleh Sri dan Rusmala (2016), Septa (2015) memiliki pengaruh positif sinifikan terhadap ROA, tetapi hal ini bertentangan dengan peneleltian Marbun (2017) yang engatakan sebaliknya.

Dari kajian tersebut, diketahui bahwa hasil analisis dari beberapa penelitian terdahulu mempunyai hasil aanlisis yang berbeda-beda. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengadopsi kembali variabel maanjemen modal kerja yang di proksikan dengan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan proftiabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA) agar mengetahui apakah hasil penelitian saat ini memiliki kesamaan atau tidak dengan penelitian terdahulu. Dengan objek peneltian pada perusahaan maufaktur. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan memiliki sifat yang non siklikal. Non siklikal berarti pertumbuhan sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim atau terjadinya perubahan kondisi perekonomian secara inflasi atau dengan kaata lain, kelancaran dalam melakukan proses yang menghasilkan produk dengan nilai ekonomis yang daapt dilihat atau nyata dalam bentuk produk. Perusahaan ini akan tetap terjamin karena bergerak pada bidang industri pokok manusia. Hal itu disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan sandang dan pangan yang tidak akan berhenti meskipun dalam kondisi apapun. Melihat kondisi inilah maka banyak sektor perusahaan-perusahaan tertarik untuk masuk kedalam dan menjalin target yang banyak diminati oleh para investor. Dari fenomena di atas, penelti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019).

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**a. Landasan Teori**

**Kinerja Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2006:78), kinerja keuangan mencakup (1) perbandingnan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecendrungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baikk posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberaap periode yang lalu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangnan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, danpotensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan daapt dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

**Profitabilitas**

Menurut Harahap (2014:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupaakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio proftiabilitas : *gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity, return on assets.*

**Manajemen modal kerja**

Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current asset*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahan. Bahkan terkadan bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertaanm di perusahaan (Munawir, 2014:210).

Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover)*

Menurut Sudana (2011), modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan beroperasi. Periode modal kerja adalah periode terikatnya dana pada masing-masing komponen modal kerja, yang dimulai saat uang kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja, sampai saat dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek perode terikatnya uangkas pada masing-masing komponen modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja suatu perusahaan tergantung pada jenis perusahaan, kebijakan pembelian dan kebijakan penjualan dari perusahaan tersebut

Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga semakin tinggi dan mengurangi risiko perusahaan, sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan rerancam tidak dapat memenuhi kewajiban *financial* nya.

Perputaran piutang *(Account Receivable Turnover)*

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beraapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi ratio in menunjukan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi peprusahaan semakin baik. Sebaliknya jika ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

dalam mengitung efisien atau tidaknya persediaan perusahaan perlu adanya analisa lebih lanjut terhadap persediaan tersebut dengan menggunakan perputaran persediaan. Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal kerja pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan menunjukan berapa banyak persediaan yang ada mengalir dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin sedikit dana yang tertanam dalam persediaan. Sedangkan semakin rendah tingkat perputaran, maka semakin banyak dana yang tertanam dalam persediaan.

**Pengembangan Hipotesis**

1. **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Assets***

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat di ukur menggunkan rasio Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*). Menurut Sartono (2014), rasio ini menunjukan berapa kali dana yang tertanam dalm modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa di capai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar rasio *working capital turnover* , maka semakin cepat perputaran modal kerja,berarti semakin efektif juga pengelolaan sebuah perusahaan terhadap modal kerjanya yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Marbun (2017), Septa (2015) dan Sufiaan & Purwanti (2013) perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sehingga hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

H1= Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets.*

1. **Pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets***

Perputaran kas merupakan periode perputaran yang dimulai pada saat kas yang di investasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena akan menyebabakan semakin efisien penggunaan kasnya dan keuntungan yang di peroleh akan semakin besar. Menurut Sri & Rusmala (2016) dan Sufiana & Purwanti (2013) perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H2= Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets.*

1. **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets***

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling *likuid* setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian dari aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan pun dapat di pertahankan. Menurut Marbun (2017), Sri & Rusmala (2016),Septa (2015) dan Sufiaan & Purwanti, perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H3= perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets.*

1. **Pengaruh Perputaran Persedian terhadap *Return on Assets***

Perputaran persediaan menunjukan berapa kali persediaan tersebut di ganti dalam arti di beli dan di jual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang di butuhkan (terutama yang harus di investasikan dalam persediaan) semakin rendah. Dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang di peroleh. Menurut Marbun (2017), Sri & Rusmala (2016) dan Mustafa (2014) , perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H4= perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*

**Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2015:60), kerangka berpikir adalah model konseptual yang merupakan eksplorasi dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Penelitian ini menggunaakan empat variabel independen yaitu perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT), perputaran piutang (AR) dan perputaran persediaan (IT) dan satu variabel dependen yaitu Kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan proftiabilitas (ROA).

Adapun kerangka konseptual yang menjadi dasar penelitan ini yang di tunjukan pada gambar :

**Perputaran Modal kerja**

**Profitabilitas**

**Perputaran Kas**

**Perputaran Piutang**

**Perputaran Persediaan**

**Gambar : 2.1**

**Kerangka Konseptual**

**Metodologi Penelitian**

**a. Populasi dan sampel**

Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-saifat yang sama (Nuryadi dkk, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek dari pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan (Nuryadi dkk,2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah  *purposive sampling.*  Menurut Sugiyono (2018) pengertian *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling*  dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Melviana Lince (2019) perusahaan yang menjadi sampel dalam perusahaan ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang laporan.
3. Perusahaan Manufaktur yang rugi selama tahun 2018-2019.
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan pada periode 2018-2019 secara berturut-turut.
5. Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam jutaan rupiah.

**Jenis pengumpulan data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan untuk jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi dan tidak di publikasi (Indriantoro dan Supomo, 2012). Sehingga data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah lalporan keuangan tahunan periode 2018-2019. Data dapat di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta dari website masing-masing perusahaan yang akan di jadikan sampel.

**Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam peenelitian ini adalah sebagai berikut variabel independen (X) manajemen modal kerja yang di proksikan dengan Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan . sedangkan variabel dependen (Y) yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA) .

1. Variabel bebas (*variabel Independen*)

Menurut sugiyono (2014:59) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fouks atau vtopik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan.

1. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sudana (2011), perputaran Modal Kerja merupakan suatu kegiatan operasi suatu kas yang di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.semakin pendek periode trsebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Rumus menghitung perputaran modal kerja menurut kasmir (2012) adalah :

 $Perputaran Modal kerja =\frac{Penjualan Bruto}{Modal kerja } $

1. Perputaran Kas

Perputaran Kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah di tanamkan didalam modal kerja (Wild, Jhon, dan K.R , 2013) Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Rumus perputaran kas adalah :

 $Perputaran Kas=\frac{Penjualan Bruto}{Rata-rata kas }$

1. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rumusan perputaran piutang menurut kasmir (2012) adalah :

 $Perputaran Piutang =\frac{Penjualan Bruto }{rata-rata Piutang }$

1. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Rumus Perputaran persediaan menurut Kasmir (2012) adalah :

 $Perputaran Persediaan=\frac{Harga Pokok Penjualan }{Rata-rata Persediaan }$

1. Variabel terikat (*varabel dependen*)

Menurut Sugiyono (Kasmir, 2015:115) , variabel dependen merupakan variabel pengganti yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets.* Rumus untuk menghitung *return on assets* (ROA) menurut Kasmir (2015:115) adalah :

 $ROA=\frac{Eaning After Tax}{Total Assets} X 100\%$

**Teknik Analisa Data**

* + - 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data secara deskriptif, seperti nilai-nilai umum dalam statistik diantaranya nilai rata-rata (mean), nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi (Sarwono, 2016:53). Analisis deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini dilakukan pembahasaan mengenai pengaruh perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT), perputaran piutang (AR), dan perputaran persediaan (IT) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

* + - 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, harus dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang diolah terlebih dahulu. Uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukan oleh nilai eror yang bedistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yangmemiliki distribusi normal, sehingga layak dilakukan uji statistik. Pengujian normalitas data menggunaakn test (Santoso, 2012:293), dasarpengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (asytotic significance) yaitu :

1. Jika profitabilitas > 0,05, maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika profitabilitas < 0,05, maka distribusi dari model regresi tidak normal.
3. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolienaritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali,2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan uji VIF. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin besar kemungkinan untuk terjadinya masalah multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian multikolinearitas dengan nilai tolerance atau variance inflation faktor (VIF) pada tabel Coefficients (Duwi Priyatno, 2013) yaitu :

1. Apabila nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas
2. Apabila nilai tolerance < 0,10 serta nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas.
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Uji autokorelasi ini menggunakan metode Durbin Watson dengan menggunakan angka batas bawah -2 dan angka batas atas 2 (Ghozali, 2013). Jika angka Durbin Watson berada di antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini dapat terjadi karna residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

1. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varianve dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar-dasar uji heteroskedastisitas adalah :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jka tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada smubuh Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
	* + 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih vaiabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda menurut Ghozali (2013:96) adalah sebagai berikut :

Yit = b0 + b1 + X1it + b2X2it + b3X3it + b4X4it + ε

Dimana :

Y =*Return On Assets*

b0 = Konstanta

b1 = Koefisen regresi variabel X1

b2 = Koefisien regresi variabel X2

b3 = Koefisien regresi variabel X3

b4 = Koefisien regresi variabel X4

X1 = Perputaran Moal Kerja

X2 = Perputaran Kas

X3 = Perputaran Piutang

X4 = Perputaran Persediaan

ε = *error term*

i = perusahaan

t = tahun

* + - 1. Uji Hipotesis
1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (individu) merupakan pengujian yang dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) Terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis di tolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Proses Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria**  | **Jumlah**  |
| 1 | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019 | 182 |
| 2 | Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah  | (22) |
| 3 | Perusahaan Manufaktur yang rugi selama tahun 2018-2019 | (36) |
| 4 | Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan pada periode 2018-2019 secara berturut-turut | (25) |
| 5 | Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam jutaan rupiah  | (78) |
|  | **Jumlah sampel yang memenuhi kriteria** | **21** |
|  | **Jumlah sampel perusahaan (n x periode penelitian) (21 x 2 tahun )** | **42**  |

**Teknik analisa data**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| WCT | 42 | ,51 | 23,72 | 4,2647 | 4,93554 |
| CT | 42 | ,58 | 45,36 | 4,3010 | 8,48293 |
| AR | 42 | ,94 | 40,33 | 3,8290 | 8,03951 |
| IT | 42 | 1,22 | 58,01 | 4,9320 | 11,27180 |
| ROA | 42 | ,09 | ,77 | ,3677 | ,18067 |
| Valid N (listwise) | 42 |  |  |  |  |

Analisis deskriptif menunjukan bahwa dari 21 perusahaan dengan jumlah sampel 42 laporan keuangan selama periode penelitian 2018-2019 dengan variabel dependen kinerja keuangan(ROA) memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,60 , standar deviasi sebesar 0,15976 , dan nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,1671. Untuk variabel independen, perputaran modal kerja (WCT) memiliki nilai minimum sebesar 0,26, nilai maksimum sebesar 562,55 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,9671 dan standar deviasi sebesar 117,86096. Selanjutnya untuk perputaran kas (CT) memiliki nilai minimum 0,34, nilai maksimum sebesar 2057,25 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,7457 dan nilai standar deviasi sebesar 366,74682. Untuk perputaran piutang (AR) memiliki nilai minimum sebesar 0,89 , nilai maksimum sebesar 1.626,72 , nilai rata-rata (*mean)* sebesar 77,7564 dan nilai sandar deviasi sebesar 330,00228. Sedangkan untuk perputaran persediaan (IT) memiliki nilai minimum sebesar 1,48, nilai maksimum sebesar 3.365,71, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 148,3531 dan nilai standar deviasi sebesar 646,97385.

Pada tabel terlihat bahwa standar deviasi setiap variabel mengalami fluktuasi yang mencerminkan keberagaaman data dalam penelitian ini. Apabila standar deviasi lebih besar daripada rata-rata maka tingkat penyebaran data terhadap rata-rata tinggi karena data menyebar jauh dari rata-rata begitu pula sebaliknya, apabila standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka tingkat penyebaran data terhadap rata-rata rendah.

**Tabel Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 42 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,13610043 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,120 |
| Positive | ,120 |
| Negative | -,070 |
| Test Statistic | ,120 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,141c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

*Sumber :Data Sekunder 2021*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,141 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

1. Uji Multikolienaritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Adapun kriterianya adalah jika nilai tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai tolerance ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat gejala multikolinearitas. Berikut ini adalahhasil uji Multikolinearitas :

**Tabel 4.4**

**Tabel Uji Multikolienaritas**

 **Coefficientsa**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| CT | ,997 | 1,003 |
| IT | ,997 | 1,003 |

*Sumber Data : Sekunder 2021*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel independen perputaran kas (CT) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1.003 dan perputaran persediaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independen)*, sehingga model regresi ini tidak menjadi multikolinearitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunaakn metode Durbin Waston dengan menggunakan angka batas bawah -2 dan batas atas 2. Jika angka Durbin Waston berada di antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.5**

**Uji Autokolerasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,606a | ,367 | ,298 | ,13381 | ,827 |
| a. Predictors: (Constant), IT, AR, WCT, CT |
| b. Dependent Variable: ROA |

 *Sumber : Data Sekunder 2021*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi tabel 4.5 diatas , nilai Durbin Waston sebesar 0,827. Batasan terjadi autokorelasi angka Durbin Waston adalah diantara -2 atau 2, yaitu -2 < 0,827 < 2. Sehingga daapt disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

**Gambar 4.1**



 *Sumber : Data Sekunder 2021*

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbuh Y. Dengan demikian daapt ditarik kesimpulan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap modal kerja yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil regresi linier berganda :

**Tabel 4.6**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,145 | ,023 |  | 6,202 | ,000 |
| WCT | ,001 | ,000 | ,571 | 4,199 | ,000 |
| CT | -9,368E-5 | ,000 | -,215 | -,296 | ,769 |
| AR | 4,066E-5 | ,000 | ,084 | ,115 | ,909 |
| IT | -3,223E-5 | ,000 | -,131 | -,993 | ,327 |

a. Dependent Variable: ROA

 *Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.6 maka model persamaan regresi linier berganda adalah :

 **ROA = 0,145+0,001X1-0,000009368X2+0,000004066X3-0,000003223X4**

Dari persamaan regresi diatas, maka nilai konstanta dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) : **0,145**

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3), perputaran persediaan (X4), diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka nilai *Return on Assets* (Y) mengalami penurunan.

1. Koefisien perputaran modal kerja (X1) : **0,001**

Artinya setiap kenaikan perputaran modal kerja (X1) sebesar satu kali dan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan *Return on Assets*  sebesar 0,001%.

1. Koefisien perputaran kas (X2) : - **0,000009368**

Artinya setiap kenaikn perputaran kas (X2) sebesar satu kali dan variabel lain dianggap konstan, maka *Return on Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,000009368%

1. Koefisien perputaran piutang (X4) : 0,00000**4066**

Artinya setaip kenaikan piutang sebesar satu kali dan variabel lain dianggap konstan , maka akan meningkatkan *Return on Assets* (Y) sebesar 0,000004066%.

1. Koefisien regresi perputaran persediaan (X4) : **0,000003223**

Artinya setiap kenaikan perputaran persediaan (X4) sebesar satu kali dan variabel lain dianggap konstan, maka *Return on Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,000003223%.

1. Pengujian Hipotesis
2. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel bebas (*indepennden)* secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan keputusan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,145 | ,023 |  | 6,202 | ,000 |
| WCT | ,001 | ,000 | ,571 | 4,199 | ,000 |
| CT | -9,368E-5 | ,000 | -,215 | -,296 | ,769 |
| AR | 4,066E-5 | ,000 | ,084 | ,115 | ,909 |
| IT | -3,223E-5 | ,000 | -,131 | -,993 | ,327 |

 a. Dependent Variable: ROA

 *Sumber : Data Sekunder, 2021*

Dari hasil analisis pada tabel 4.7, uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh perputaran modal kerja (WCT) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7, variabel bebas perputaran modal kerja (WCT), diperoleh t hitung senilai 4,199 dengan arah positif dan mempunyai nilai sig. 0,000 < 0,05 yang artinya secaar parsial alternatif H1 yang menyatakan “perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)” diterima artinya perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

1. Pengaruh perputaran kas (CT) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Brdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7, variabel bebas perputaran kas (CT), diperoleh t hitung senilai – 0,296 dengan nilai negatif dan mempunyai nilai sig. 0,769 > 0,05 yang berarti secara parsial hipotesis alternatif H2 yang menyatakan “perputaran kas (CT) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak artinya, perputaran kas (CT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)”.

1. Pengaruh perputaran piutang (AR) terhadap *Return on Assets (*ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7, variabel bebas perputaran piutang (AT), diperoleh t hitung senilai 0,111 dengan nilai positif dan mempunyai nilai sig. 0,909 > 0,05 yang berarti secara parsial hipotesis alternatif H3 yang menyatakan “ perputaran piutang (AP) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* ditolak artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) ”*.*

1. Pengaruh peprutaran persediaan (IT) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji analitis pada tabel 4.7, variabel independen perputaran persediaan (IT), diperoleh t hitung sebesar – 0,993 dengan nilai negatif dan mempunyai nilai sig. Sebesar 0,327 > 0,05 yang berarti secara parsial hipotesis alternatif H4 yang menyatakan “ perputaran persediaan (IT) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak, yang berarti perputaran persediaan (IT) tidak dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)”.

**Pembahasan**

1. **Pengaruh perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas**

Dari hasil penelitian pada tabel 4.7, diperoleh t hitung sebesar 4,199 dengan arah positif , dan tingkat signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* ( ROA). Hal ini dikarenakan semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Ini dikarenakan dana perusahaan cepat berputar untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut akan digunakan kembali untuk membeli bahan baku untuk di produksi dan dipasarkan kembali. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Septa (2015) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap proftiabilitas.

1. **Pengaruh perputaran kas (CT) terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil peneltian pada tabel 4.7, diperoleh t hitung senilai -0,296 dengan arah negatif . sedangkan nilai signifikansinya senilai 0,769 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa perputaran kas (CT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan perputaran kas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan kekurangan dana sehingga menurunkan proftiabilitas perusahaan, yang dibuktikan dengan data rata-rata perputaran kas sebesar 177,492. Dimana nilai kas lebih besar dari nilai aktiva lainnya. Nilai rata-raat dari perputaran modal kerja sebesar 41,93, nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 155,509 dan nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 130,494. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian Sufiana dan purwanti (2013), yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets.*

1. **Pengaruh perputaran piutang (AR) Terhadap profitabilitas**

Perputataran piutang (AR) merupakan lamanya suatu waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Begitu pula sebaliknya. Dari hasil penelitian pada tabel 4.7, diperoleh t hitung senilai 0,115 dengan tingkat signifikansinya adalah 0,909 lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukan bahwa perputaran piutang (AR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan karena semakin cepat perputaran piutang, maka semakin kecil pula risiko manajemen dala menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang. Artinya peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri dan Rusmala (2016), yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets.*

1. **Pengaruh perputaran persediaan (IT) terhadap profitabilitas**

Perputaran persediaan (IT) menunjukan berapa banyak persediaan tersebut diganti, dalam arti dibeli dan dijual kembali . semakin tinggi perputaran persediaan (IT) menyebabkan semakin rendah modal kerja yang dibutuhkan. Begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7, diperoleh t hitung senilai -0,993 dengan arah negatif. Sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0,327lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa peputaran persediaan (IT) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang di investasikan oleh perusahaan tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, agar volume penjualan dan laba yang dihsilkan meningkat meskipun tidak signifikan. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian Hina dan Mphil (2014) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets.*

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganlisis pengaruh perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT), perputaran piutang (AR), perputaran persediaan (IT) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Berdasarkan hasil penelitian dam pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Secara parsial perputaran kas (CT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Secara parsial perputaran piutang (AR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
4. Secara parsial perputaran persediaan (IT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

**Saran**

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil peenlitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Semoga informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diterapkan khususnya dalam mengambil keputusan mengenai perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT), perputaran piutang (AR), dan perputaran persediaan (IT) sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini , dapat melakukan perbaikan-perbaikan tertentu terhadap hasil penelitian, dapat mengembangkan variabel-variabel yang digunakan seperti siklus operasi, *leverage dan firm size*. serta dapat memperluas penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga pada perusahaan-perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**REFERENSI**

Adelia, Miranda. 2019. Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2013-2017). Skripsi. Program Studi Strata 1 Manajemen Brawijaya: Malang.

Ahmad, M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kedua: Yogyakarta.

Asgarnezhad, B., & Milad, S. (2015). The Effect of Working Capital Management on Financial Performance of Firms (Case Study:Cyprus Stock Exchange). *International Journal of Review in Life Science*, Vol. 11, No. 5, pp 69-83.

Astutik, E. P. 2012. Analisis Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi Sebelas Maret Surakarta: Jawa Tengah.

Eta, E. Yunita. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas(Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). Skripsi. Program Studi Strata 1 Akuntansi Mercu Buana Yogyakarta.

Hina, A., & Mphil. (2014). Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*, Vol. 10, No. 1.

<https://www.sahamok.net/link-lk/>

Indradewi, Citra. dan Widyarti, Endang Tri.2016. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Go Publich Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2011-2014.* Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi 13 Desember 121-130.

kasmir. 2016. “*Analisis Laporan Keuangan,* (Edisi Pertama)”.Cetakan Kesembilan. Rajawali Pers: Jakarta.

Lestari, P., & Suwardi, B. (2015). Pengaruh Leverage, Size, Growth, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 12.

Lince, Melviana. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa: NTT.

Marbun, S. Arifin. 2017. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor *Consumer Goods* terbuka di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Sumatra Utara: medan.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Kuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Mustafa, A. 2014. The Influenceof Working Capital Management on the Profit Performance of Large Ivory-Financial Corporation Listed at Karachi Stock Exhange. *Life Science Journal*, Vol. II, No. 4.

Nuryadi. dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Catatan Pertama. Yogyakarta: Sibuku Media.

Nilmawati. 2011. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Karisma 129-140.

Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Septa, I. 2015. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap *Return on Assets* (Studi Kasus Pada Industri barang dan Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Jurnal ilmu dan riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 4.

Sinurat, Mangsa. dkk. 2020. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufakur sektor Bidang Konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal STINDO Profesional*, Vol.V1, No. 6.

Sri, U dan Rusmala, D. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.5, No.6.

Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Keempat belas. Cetakan Kelima. Jakarta: Erlangga.

Sufiana, N dan Purwanti, K. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No. 2.

Vironika, S., & Budiasih. (2014). Pengaruh Debt to equity ratio, Firm size, Inventory turnover, dan Assets turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 2, pp 261-273.

Wild, Jhon, J., & K.R, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta:Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .(n.d.). Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>

Yosi, P.(2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di BEI). *E-Jurnal Manajemen Univeristas Udayana*, Vol. 12, No. 5.